

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja ialah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial (Sofia & Adiyanti, 2013). Masa remaja dibagi menjadi tiga tahap, yaitu masa remaja awal usia 12 sampai 15 tahun, masa remaja pertengahan (madya) dari usia 15 sampai 18 tahun, dan masa remaja akhir dari usia 18 sampai 21 tahun (Hurlock, 2011). Dalam fase perubahan-perubahan tersebut, remaja akan menjalankan tugas-tugas perkembangan dimana terdapat tuntutan dan peran yang akan dilaksanakan untuk persiapan memasuki masa dewasa. Menurut Super (dalam Sukardi, 1994) remaja dengan usia 14-18 tahun, berada pada tahapan kristalisasi untuk tugas-tugas perkembangan vokasional (karir). Tahapan kristalisasi adalah suatu periode proses kognitif, merumuskan suatu tujuan karir yang bersifat umum melalui sumber kesadaran, kemungkinan, minat, nilai-nilai, dan perencanaan untuk memilih pekerjaan yang disukai.

Perencanaan karier termasuk kedalam tahap perkembangan kematangan karier remaja. Sukardi dan Sumiati (1993) memaparkan, perencanaan karier merupakan serangkaian proses panjang yang dilalui oleh individu untuk persiapan yang bukan hanya untuk satu keputusan melainkan untuk berpuluh-puluh keputusan, dengan artian bahwa perencanaan karier memerlukan persiapan yang matang sebab akan mempengaruhi banyak keputusan dalam kehidupan individu. Dimana dalam hal ini remaja sadar bahwa dirinya harus membuat pilihan mengenai pendidikan dan kariernya, termasuk hal-hal yang harus disiapkan dirinya untuk membuat pilihan tersebut. Untuk mewujudkan tugas perkembangan ini, maka individu pada masa remaja perlu dibekali dengan informasi tentang dunia kerja, informasi jabatan, dan cara untuk memilih salah satu bidang pekerjaan khusus.

Berkaitan dengan permasalahan karier, berdasarkan data dari *Integrity Development Flexibility (IDF)*, terdapat 87% mahasiswa di Indonesia yang salah

memilih jurusan (Detikedu,2022). Permasalahan salah jurusan akan menyebabkan keterlambatan masa studi mahasiswa dan mungkin dapat menjadi pemicu kenaikan tingkat pengangguran di Indonesia. Dampak dari kesalahan pemilihan jurusan adalah mahasiswa akan kesusahan untuk mengikuti perkuliahan, hal ini berimbas pada tidak maksimalnya mahasiswa dalam proses pembelajaran di perkuliahan sehingga ilmu dan keterampilan yang mereka dapat dari perkuliahan pun kurang maksimal dan kedepannya mereka akan kesulitan untuk mencari pekerjaan (Masriah, Malay, & Fitriani, 2018). Tentunya permasalahan ini sangat berkaitan dengan bagaimana pemahaman karier pada individu remaja tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Trisnani (2020) pada umumnya siswa belum memiliki perencanaan karier. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum memahami potensi dirinya, kurang percaya diri dalam memilih jurusan dan cita-cita, serta kurang tahu tentang jurusan yang ada di perguruan tinggi.

Penelitian lain mengenai masalah perencanaan karier berdasarkan hasil assesmen yang dilakukan oleh Oktafiani, Yovitha, Widiharto (2023) menunjukkan bahwa 34 siswa (3,04%) siswa belum memahami program studi yang ada di perguruan tinggi, siswa masih ragu dengan pilihan atau karir di masa depan sebanyak 31 siswa (2,77%), siswa belum mengetahui tentang seleksi masuk perguruan tinggi sebanyak 24 siswa (2,14%), siswa belum banyak mengetahui tentang jenis-jenis profesi/pekerjaan di masyarakat sebanyak 22 siswa (1,96%), siswa masih memiliki keraguan dengan pilihan cita-cita atau karir masa depan. Dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa dan siswi yang masih bingung akan pengambilan keputusan karirnya di masa depan.

Permasalahan lain yang tidak kalah penting adalah banyak siswa belum memahami arah karirnya dimasa depan karena kurangnya informasi terhadap dunia karir yang berkembang saat ini, kurangnya informasi tentang pilihan program studi yang ada di perguruan tinggi yang sesuai dengan minat dan kemampuannya juga di alami oleh siswa (Herpanda, Neviyarni, Nirwana, Mudjiran, 2022). Fakta tersebut menjelaskan bahwa tidak sedikit remaja yang mengalami kebingungan,

ketidaksiapan bahkan stres dalam pembuatan keputusan karir. Apabila masalah tersebut tidak segera diantisipasi, maka dapat berakibat pada pemilihan studi lanjut siswa tanpa perencanaan karir yang matang, pekerjaan yang diterima tidak sesuai dengan potensi diri, dan minimnya pertimbangan menganalisa kemampuan diri dapat terjerumus pada kegagalan karir.

Menurut Supriatna (2009) masalah karir yang dirasakan peserta didik itu antara lain sebagai berikut: 1) Siswa kurang memahami cara memilih program studi yang cocok dengan kemampuan dan minat. 2) Siswa tidak memiliki informasi tentang dunia kerja yang cukup. 3) Siswa masih bingung untuk memilih pekerjaan. 4) Siswa masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan minat. 5) Siswa merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah. 6) Siswa belum memiliki pilihan perguruan tinggi atau lanjutan pendidikan tertentu, bila setelah tamat tidak masuk dunia kerja. 7) Siswa belum memiliki gambaran tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan, serta prospek pekerjaan untuk masa depan karirnya.

Berdasarkan PP no. 74 tahun 2008 (dalam Wardati & Jauhar, 2011) guru bimbingan dan konseling/konselor memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik, tugas bimbingan dan konseling/ konselor terkait dengan pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat dan kepribadian peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat dan kepribadian peserta didik disekolah.

Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran untuk membantu peserta didik dalam menyusun rencana karier serta membekali peserta didik untuk kehidupan kerja dengan program yang sistematis dan terdiri dari langkah-langkah yang tepat sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan atas keputusannya dalam mengelola perkembangan kariernya (Yusfandaria, 2019).

Kesulitan-kesulitan dalam membuat keputusan karir akan dapat dihindari apabila peserta didik memiliki informasi yang memadai mengenai karier. Sebab itu, salah satu cara supaya informasi mengenai karier disampaikan umumnya

dilakukan dalam bentuk bimbingan, guna memperoleh pemahaman yang memadai tentang berbagai kondisi dan karakteristik dirinya, baik tentang bakat, minat, cita-cita, berbagai kekuatan serta kelemahan yang ada dalam dirinya.

Berdasarkan penelitian oleh Fitri (2017), Guru BK dalam memberikan layanan informasi tentang bimbingan karir kurang mengaktifkan peserta layanan karena Guru BK kurang menggunakan metode yang bervariasi, umumnya hanya menggunakan metode ceramah. Sehingga kurang menarik peserta didik untuk tertarik terhadap layanan yang diberikan, layanan berjalan terkesan seperti monoton karena Guru BK hanya menggunakan metode ceramah, dan kurang menggunakan media yang variatif. Dengan begitu tujuan untuk meningkatkan perencanaan karier siswa menjadi kurang efektif.

Maka dari penelitian di atas, metode ceramah kurang memberikan kesempatan untuk berdiskusi memecahkan masalah sehingga penyerapan pengetahuan dalam mengembangkan diri menjadi berkurang. Dalam Widyasari & Sinring (2023) didapatkan informasi bahwa masih banyak siswa yang kurang atau belum mengetahui berbagai pilihan-pilihan karir atau pekerjaan yang ada serta belum mengetahui pilihan karir kedepannya atau mau kemana mereka nantinya setelah lulus, hal ini dikarenakan belum tersedianya media pendukung yang dapat membantu siswa dalam memahami informasi seperti; booklet, modul, dan lain sebagainya. Maka pelaksanaan layanan bimbingan karir memerlukan metode dan media yang menarik agar materi yang disampaikan guru BK dapat diterima dengan baik oleh siswa. Aryadi Warsito dan Agus Triyanto (2010) menjelaskan pengembangan media layanan bimbingan karir meliputi media grafis dan media elektronik. Media yang termasuk jenis media grafis diantaranya brosur, poster, dan modul. Sedangkan media yang termasuk jenis media elektronik yaitu rekaman video, rekaman audio, dan presentasi multimedia.

Berdasarkan keterbatasan yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa kesalahan dan kebingungan pemilihan jurusan perkuliahan yang terjadi pada remaja dapat menyebabkan ketidak maksimalan pada proses pembelajaran, sehingga mahasiswa tidak mendapatkan ilmu dan

keterampilan yang seharusnya didapatkan dan berdampak pada kesulitan mencari pekerjaan. Masalah tersebut disebabkan karena informasi mengenai karier yang diberikan kurang tepat dan ketiadaan metode dan media yang cocok saat memberikan bimbingan karier pada siswa, umumnya metode yang sering digunakan oleh guru BK adalah ceramah, hal ini membuat siswa tidak terampil. Berdasarkan riset-riset yang lain disimpulkan bahwa media yang tersedia tidak terlalu variatif, bahkan umumnya guru BK tidak memberikan media apapun dalam pemberian bimbingan karier sehingga siswa mudah merasa bosan karena pelaksanaan yang kurang interaktif. Maka peneliti berencana untuk melakukan sebuah penelitian terkait pendekatan yang lain mengenai perencanaan karir. Penelitian yang akan dilakukan adalah pengembangan media buku bantuan diri (*self-help book*) untuk membantu perencanaan karir siswa. Fadhilah & Cahyawulan (2020) menjelaskan bahwa buku bantuan diri dapat membantu klien atau pembaca untuk meningkatkan pengembangan dan manajemen diri, dan juga dapat mendorong dan membimbing klien untuk dapat mengubah pemikiran dan perilakunya ke arah yang lebih baik.

Beberapa buku *self-help* telah berhasil berpengaruh dalam mendorong perubahan positif dalam hidup pembaca mereka. "*The Power of Now*" oleh Eckhart Tolle (2004). Buku ini telah menjadi salah satu buku *self-help* paling terkenal dalam beberapa tahun terakhir. Tolle membahas konsep-konsep spiritual seperti kesadaran, hadir, dan pembebasan dari perbudakan pikiran. Buku ini telah berhasil membantu banyak orang untuk mengatasi stres, kecemasan, dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

"*Awaken the Giant Within*" oleh Tony Robbins: Tony Robbins (1991) dikenal sebagai salah satu pembicara motivasi terkemuka di dunia. Buku "*Awaken the Giant Within*" membantu pembaca mengenali potensi mereka, mengatasi rintangan, dan mencapai tujuan hidup mereka. Buku ini telah memengaruhi banyak orang dalam mencapai kesuksesan pribadi dan profesional. Berdasarkan penjelasan pada sumber-sumber tersebut kebutuhan akan informasi dan manajemen pengembangan diri peserta didik tentang perencanaan karir dapat ditingkatkan

dengan berbagai pilihan teknik pendekatan, salah satunya melalui pemanfaatan media buku bantuan diri. Penelitian ini menggunakan pengembangan media buku bantu diri mengenai perencanaan karier dengan konten materi-materi yang berhubungan dengan langkah perencanaan karier oleh Dillard (1985), berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasan, Rahardjo, Zamroni (2019) dapat disimpulkan bahwa layanan informasi media portofolio menggunakan teori Dillard (1985) dapat meningkatkan kematangan karier siswa kelas XI MA NU TBS Kudus Hal tersebut didasarkan pada hasil pengamatan siklus II siswa memperoleh skor 19,2 (77%) kategori (Baik).

## **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Media Buku Bantuan Diri (*Self- Help Book*) Mengenai Karier Dalam Perencanaan Karier Siswa Kelas X SMAN 3 Cibinong.

## **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa masalah yang ditemukan. Informasi mengenai karier yang diberikan kurang tepat dan ketiadaan metode dan media yang cocok saat memberikan bimbingan karier pada siswa, umumnya metode yang sering digunakan oleh guru BK adalah ceramah. Serta, media yang tersedia tidak terlalu variatif, bahkan umumnya guru BK tidak memberikan media apapun dalam pemberian bimbingan karier sehingga siswa mudah merasa bosan karena pelaksanaan yang kurang interaktif.

## **D. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah pada terbatasnya metode serta media mengenai karier dalam pelaksanaan bimbingan karier, maka peneliti akan mengembangkan buku bantuan diri (*self-help book*) mengenai perencanaan karier pada Peserta Didik kelas 10 SMA Negeri 3 Cibinong.

## **E. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu: “bagaimana proses pengembangan media buku bantuan diri

(*self-help book*) mengenai perencanaan karier pada peserta didik kelas 10 SMA Negeri 3 Cibinong?”

## **F. Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan banyak kontribusi, baik secara teoritis maupun praktis. Kontribusi yang diharapkan adalah sebagai berikut:

### **1. Secara teoritis**

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan media karir untuk siswa SMA. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam menemukan media karir yang lebih inovatif.

### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi guru Bimbingan dan Konseling/Konselor di sekolah, secara keseluruhan dalam meningkatkan layanan bimbingan dan konseling bidang karir di sekolah.
- b. Bagi siswa di sekolah, setiap individu memahami realitas situasi lingkungan dan potensi diri untuk merencanakan pilihan karir profesi di masa depan sehingga pilihan studi lanjut lebih terarah.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi rujukan, atau referensi untuk mengembangkan media buku bantuan diri (*self-help book*) dalam perencanaan karir dengan tahap uji coba yang luas atau mengembangkan media karir lainnya yang lebih inovatif dalam ranah bimbingan dan konseling.
- d. Bagi kepala sekolah dan pengawas bimbingan dan konseling, hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dalam melakukan pengawasan terhadap konselor di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu layanan bimbingan dan konseling khususnya bimbingan karir.